

## EKSPLORASI RAGAM HIAS KOMODO DENGAN TEKNIK LEKAPAN TALI PADA GAUN PENGANTIN

Jane Fitria Ananda Putri<sup>1</sup>, Ratna Suhartini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding Author: [ratnasuhartini@unesa.ac.id](mailto:ratnasuhartini@unesa.ac.id)

### Abstrak

*Komodo* merupakan spesies biawak besar yang terdapat di pulau komodo, yang sering dijadikan sebagai ragam hias fauna di daerah Nusa Tenggara Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses eksplorasi ragam hias komodo dengan teknik lekapan tali pada gaun pengantin. Artikel ini menggunakan pendekatan penelitian penciptaan karya *double diamond model*, yang terdiri dari 4 tahapan yaitu *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver*, ditambah dengan pengumpulan data menggunakan penilaian produk. Pengambilan data dengan mengambil lembar penilaian dengan jumlah penilai ahli sebanyak 4 orang dari dosen tata busana Unesa. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif, dengan menghitung nilai rata-rata berdasarkan aspek penilaian produk. Proses penerapan lekapan tali dan *ruffle* di mulai dengan memotong kain satin lalu membentuk tali-tali atau sengkeli. Kemudian tali-tali tersebut dilekapkan pada permukaan kain tile yang polanya membentuk ragam hias komodo dengan dilekapkan menggunakan tusuk balut. Lalu mengatur peletakan lekapan tali pada bagian muka dan belakang busana. Hasil jadi eksplorasi ragam hias komodo dengan teknik lekapan tali pada gaun pengantin mendapat nilai dengan kategori sangat baik dengan rata-rata hasil penilaian 4,625.

**Kata Kunci:** ragam hias komodo, lekapan tali, *ruffle*, gaun pengantin

### Abstract

*Komodo* is a large monitor lizard species found on the island of Komodo, which is often used as a variety of ornamental fauna in East Nusa Tenggara. The purpose of this study was to determine the process of exploring the variety of Komodo dragon ornaments with the rope fixture technique on wedding dresses. This article uses a research approach to the creation of *double diamond model*, which consists of 4 stages, namely *discover*, *define*, *develop*, and *deliver*, plus data collection using product assessment. Data collection by taking an assessment sheet with the number of expert assessors as many as 4 people from Unesa fashion design lecturers. The data analysis method uses a descriptive method, by calculating the average value based on aspects of product valuation. The process of applying rope and *ruffle* fixtures begins with cutting satin fabric and then forming ropes or stings. Then the ropes are stretched on the surface of the tile cloth whose pattern forms a variety of Komodo dragon ornaments by stretched using a wrap band. Then adjust the placement of the strap on the face and back of the clothes. The results of exploring the variety of Komodo dragons with rope techniques on wedding dresses received a score in the very good category with an average assessment result of 4,625.

**Keywords:** Variety of Komodo dragon ornaments, rope fixtures, *ruffles*, wedding dress

## 1. PENDAHULUAN

Komodo adalah spesies biawak besar yang terdapat di pulau Komodo, NTT. Komodo (*Varanus Komodensis*) masuk dalam *Appendix I* Konvensi Perdagangan Internasional Spesies Fauna dan Flora Liar yang Terancam Punah (*cites*) dan berada pada status rentan punah. oleh Persatuan Internasional untuk Pelestarian Alam. Komodo memiliki ukuran tubuh yang lebih besar dibandingkan dengan biawak lainnya. Komodo adalah predator puncak dan memiliki distribusi pulau yang terisolasi sehingga sangat sensitif terhadap perubahan global (Purwandana dkk, 2014). Komodo adalah hewan yang sangat khas di NTT, sehingga sering menjadi ragam hias fauna. Di Indonesia, motif ragam hias fauna bisa ditemukan pada hasil karya batik, ukiran, sulaman, anyaman, tenun, dan kain bordir. Ragam hias Komodo tidak hanya menjadi simbol keindahan dan kekayaan alam Indonesia, tetapi juga mengangkat kesadaran akan pentingnya menjaga dan melindungi komodo sebagai spesies yang terancam punah. Kali ini ragam hias komodo diterapkan pada busana pengantin.

Gaun pengantin adalah pakaian yang dikenakan oleh pengantin wanita pada upacara pernikahan, warna, gaya dan berbagai kepentingan untuk proses upacaranya sangat penting, tergantung agama, dan kebudayaan kedua mempelai (Anggaraini & Indarti, 2022). Perkembangan busana pengantin saat ini sangat variatif mulai dari desain, model, jenis kain maupun hiasan busananya. Salah satu yang berkembang dalam menghias busana pesta yaitu teknik *lekapan tali*. Keistimewaan teknik lekapan tali adalah dikerjakan secara *handmade* dengan mengikuti bentuk atau desain ragam hias yang telah ditentukan dan memberi tekstur pada ragam hias. Kharimah (2021), membuat karya hiasan lekapan tali kur dan payet yang dipakai pada kesempatan pesta, namun peletakkannya secara diagonal pada permukaan busana.

Pada penelitian ini penerapan lekapan tali yang dibentuk menyerupai bentuk stilasi komodo. Lekapan tali adalah suatu teknik menghias kain atau busana dengan cara melekapkan atau menempelkan kain, tali, atau benang (Bella & Wiana, 2022). Bentuk Komodo yang unik memiliki daya tarik untuk menciptakan gaun pengantin yang berbeda dari biasanya dengan pengerjaan yang penuh dengan ketelitian dan kesabaran pada setiap detailnya

Penelitian ini menerapkan ragam hias komodo pada gaun pengantin. Lumeng (2019) menciptakan busana casual dengan ornamen dari komodo yang digubah dalam pop art. Karya busana tersebut menggunakan beberapa teknik dalam kriya tekstil yakni batik, bordir, jahit dan sulam tangan, yang merupakan karya fungsional yang dapat digunakan dalam kegiatan yang bersifat informal. Masih jarang penelitian tentang penerapan ragam hias komodo, sehingga peneliti mengambil tema ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses eksplorasi ragam hias komodo dengan teknik lekapan tali pada gaun pengantin.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan *double diamond model* (Ledbury, 2018). Metode ini dibagi menjadi 4 tahap yaitu *discover*, *define*, *develop* dan *deliver*. *Double diamond model* adalah suatu pendekatan atau kerangka kerja yang digunakan dalam proses desain atau inovasi untuk memahami,

mengeksplorasi, mengembangkan, dan mengimplementasikan solusi yang kreatif, yang akan dijelaskan pada paragraf dibawah ini.

### Discover

*Discover* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Pada tahap ini penulis mencari ide gagasan berdasarkan hasil riset dan observasi. Pada rancangan gaun pengantin yang terinspirasi untuk mengangkat sumber ide cerita rakyat NTT asal-usul pulau *komodo*, yaitu kisah sepasang saudara kembar yang berbeda bentuk. Dari cerita tersebut terciptalah sebuah ide desain gaun. Terinspirasi dari ragam hias *komodo* yang terdapat pada kain tenun Buna, kain khas Sumbawa NTT, yang kemudian distilasi bentuk ragam hias komodo yang dibentuk menyerupai *komodo*, yang menjadi inspirasi gaun pengantin.

Dari sumber ide tersebut terpilihah beberapa rencana warna yang akan diterapkan dalam gaun pengantin, diantaranya adalah *blue green* dan *dark cyan*. Warna *dark cyan* diambil dari keseluruhan desain yang memvisualisasikan gambar inspirasi tersebut sehingga warna ini menjadi dominan dalam gaun pengantin ini. Warna *blue green* dan *dark cyan* terinspirasi dari warna biru kehijauan dari laut yang mengelilingi pulau *komodo*. Pemilihan bahan utama untuk gaun pengantin ini adalah kain satin. Pemilihan kain satin didasarkan pada sumber ide gaun pengantin dan kilauan laut yang mengelilingi pulau *komodo*. Kain satin yang lembut dan berkilau cocok sebagai bahan pembuatan gaun pengantin. Satin adalah jenis kain sutera atau poliester yang lembut yang ditenun dengan menggunakan teknik serat filamen sehingga memiliki ciri khas permukaan yang mengkilap (Ardiani dkk, 2019).



Gambar 1. Sumber Ide

### Define

Tahap kedua adalah *define*. Pada tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan semua hasil riset ditahap sbelumnya, mengolah, mengelompokkan dan menganalisanya. Dari sumber ide tersebut terinspirasi desain busana gaun pengantin. Dari acuan desain yang ada muncul basic desain dengan sumber ide, warna, sampai ragam hias yang akan digunakan. Gaun pengantin dibuat dari bahan satin dan bersiluet L yaitu busana panjang atau yang meiliki ekor yang terinspirasi dari bentuk

komodo yang panjang dan berekor. Terdapat potongan pada pinggang dan bagian bawah rok duyung pias 6 dengan belahan pada tengah muka dan penambahan godet pada bagian tengah belakang rok dengan hiasan *ruffle* diatas godet. Pada bagian badan atas busana menggunakan garis leher v, pemindahan kupnat bahu kesisi. *Opening* dan *closing* menggunakan *zipper* yang terletak pada bagian garis tengah belakang. Terdapat penambahan aksesoris rok *ruffle* pada pinggang yang dapat dipasang dan dilepas.



Gambar 2. Desain Gaun Pengantin

Gambar 3 merupakan motif ragam hias komodo pada tenun buna khas sumbawa yang akan diterapkan pada gaun pengantin. Kain tenun motif buna merupakan salah satu jenis kain tradisional yang ada di Insana Tengah yang menjadi kekhasan dan menjadi warisan budaya masyarakat Insana Tengah yang mendiami Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur (Natun, Mamoh & Amsikan, 2021). Peneliti mengambil bentuk motif komodo pada tenun buna untuk dieksplorasi bentuknya dengan menggunakan lekapan tali, sehingga berbentuk menyerupai komodo.



Gambar 3. Motif Ragam Hias Komodo pada Tenun Buna



Gambar 4. Stilasi Ragam Hias Komodo

### *Develop*

Tahap ketiga adalah *develop*. Pada tahap ini dilakukan uji coba, *prototype* dikembangkan, diuji, dan ditinjau kembali lalu disempurnakan. Pada tahap ini mulai dilakukan pembuatan gaun pengantin berdasarkan sumber ide dan desain yang telah ditentukan. Tahap perwujudan yang dilakukan adalah mewujudkan visualisasi desain pada sebuah ide cerita rakyat asal-usul pulau komodo dengan penerapan eksplorasi lekapan tali dan *ruffle* pada busana gaun pengantin secara detail ke dalam ukuran yang sebenarnya. Mengevaluasi terhadap wujud karya yang telah dibuat. Mewujudkan produk busana gaun pengantin sesuai dengan sumber ide dan teknik jahit yang digunakan dalam membuat busana. Proses tersebut memiliki tahapan yang meliputi desain busana terpilih, pengambilan ukuran, pembuatan pola, memotong bahan, menandai pola pada bahan, menjahit produk busana dan evaluasi. Menggunakan bahan kain satin dan tile serta bahan furing hero. Adapun terdapat opening berupa *zipper jepang* dengan ukuran 60cm yang terdapat pada garis tengah belakang.

### *Deliver*

Tahap akhir adalah penyajian. Tahap penyajian yang dilakukan adalah tahap akhir dengan pemeran (*fashion show*) mendeskripsikan sebuah penciptaan karya yang dilakukan dapat mengkomunikasikan kepada khalayak masyarakat dengan melalui virtual. Produk busana yang telah diproduksi kemudian dievaluasi. Pada proses evaluasi ini diserahkan kepada yang ahli dalam menilai produk busana berdasarkan kesesuaian sumber ide, dan tampilan dari gaun sebelum di

tampilkan busana ini dipakaikan ke model/peraga busana untuk melihat kesesuaian dan kecocokan apabila dipakai.

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan penilaian produk. Instrumen penelitian berupa rubric dan lembar penilaian produk. Pengambilan data dengan mengambil lembar penilaian dengan jumlah penilai ahli sebanyak 4 orang dari dosen tata busana Unesa. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif, dengan menghitung nilai rata-rata berdasarkan aspek penilaian. Aspek penilaian terdiri atas 8 aspek penilaian: 1) kesesuaian desain dengan sumber inspirasi, 2) Kesesuaian warna dengan sumber inspirasi, 3) Kesesuaian hasil jadi desain dengan sumber inspirasi, 4) Ketepatan proses eskplorasi produk 5) Kesesuaian teknik manipulating fabric untuk merealisasikan sumber inspirasi, 6) Kesesuaian proporsi bentuk dan letak manipulating sesuai sumber inspirasi, 7) Hasil jadi sesuai untuk busana pengantin, 8) Daya pakai gaun pengantin. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif, dengan menghitung nilai rata-rata berdasarkan aspek penilaian produk. Dengan rumus penilaian sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah rata-rata nilai}}{\text{Jumlah penilai}}$$

Klasifikasi nilai akhir dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1: Kategori nilai akhir

Nilai	Kategori
3,9 - 5,00	Sudah sangat baik
2,9 - 3,9	Sudah baik
2,0 - 2,9	Cukup
1,0 - 1,9	Kurang baik
0 - 0,9	Tidak baik

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Proses pembuatan lekapan tali motif komodo dan ruffle*

Mendiskripsikan proses penerapan *lekapan tali* ini memerlukan suatu langkah-langkah agar proses tersebut lebih efisien dalam waktu pengerjaannya. Berikut langkah-langkah yang dilakukan menyiapkan alat dan bahan untuk penerapan lekapan tali dan *ruffle*. Bahan yang digunakan antara lain kain satin, kain furing, kain trico dan benang jahit. Alat penunjang pada pembuatan gaun pengantin seperti mesin jahit, gunting kain, jarum benang, dan kawat. Setelah itu, membuat pola dasar, lalu pada pola dasar tersebut di pecah pola. Setelah itu membuat tali sengekeli dengan membentangkan kain satin yang akan dipotong, potong kain secara diagonal 45 derajat dengan lebar kain 1,5cm. Setelah dipotong, menjahit kain satin dengan cara dilipat menjadi 2 bagian dan jahit kain satin dengan ukuran 0,3 mm. Setelah selesai dijahit balikkah kain satin menggunakan kawat dengan cara memasukkan pada lubang yang sudah dijahit 0,3mm dengan cara didorong sehingga bagian jahitan berada didalam.

Langkah berikutnya adalah tali sengekeli dibentuk mengikuti bentuk *komodo* dengan dilekapkan pada permukaan kain tile dengan menggunakan *tusuk balut*. Setelah selesai dilekapkan dan berbentuk *komodo* pada bagian yang kosong dihias dengan menggunakan perpaduan payet



batang dan pasir dengan teknik payet tabur. Lekapan tali memiliki 2 ukuran *komodo* ada yang besar dan kecil. Untuk yang besar berukuran 3.5 x 10 cm, sedangkan yang kecil berukuran 2,5 x 7 cm.



Gambar 5. Proses pembuatan ragam hias komodo dengan teknik lekapan tali

Setelah membuat tali sengkeli, selanjutnya adalah membuat *ruffle* dengan cara memotong kain berbentuk persegi panjang dengan ukuran 8x150 cm. Setelah dipotong *ruffle* dijahit dengan cara ditumpuk 4 lapis *ruffle* kemudian dijahit renggang dengan kampuh 1,5 cm. Hal ini sama seperti yang dilakukan Rahmawati & Indarti (2021), menggunakan 4 lembar tile dan menghasilkan gelombang kecil yang tebal dan jatuhnya baik. Untuk membuat *ruffle* sama seperti yang dilakukan (Fernandi & Ruhidawati, 2021), dalam pembuatan *ruffles* agar dapat menghasilkan kerut yang baik, yaitu dibuat dua setikan benang dengan jarak antara 0,75 cm lalu benang bawah setikan ditarik sehingga kain menjadi mengerut. Setelah dijahit mengatur kerutan sama rata disesuaikan dengan panjang yang dibutuhkan untuk membuat rok *ruffle* dan *ruffle* pada godet.



Gambar 6. Ruffle Pada Busana Pengantin

### Penerapan Lekapan Tali dan Ruffle

Proses penerapan *lekapan tali* membutuhkan beberapa alat dan bahan yaitu payet batang, payet pasir, benang, jarum tangan. Setelah itu menyiapkan *lekapan tali* yang sudah dibentuk *komodo*. Diletakkan pada bagian muka dan belakang dengan arah lekapan tali mengarah ke atas disusun dengan kecil pada bagian tengah dan bagian pinggir yang berukuran besar.



Gambar 7. Peletakan Manipulating Komodo Tampak Belakang

*Ruffle* dijahit pada bagain godet dengan disusun bertingkat dari bagain yang kecil sampai besar. Lalu dijahit juga pada bagian rok *ruffle* yang akan dipasang pada pinggang dengan cara disusun bertingkat. Bahan pelengkap untuk menambah kesan elegan dan glamor pada busana ini adalah hiasan payet, payet dipilih sebagai hiasan ada garis leher dan pada *lekapan tali*. Penataan payet yang dipilih adalah teknik tabur disesuaikan dengan inspirasi sumber ide. Juga penambahan aksen *ruffle* pada *godet* dan *peplum ruffle* pada pinggang yang dapat dipasang dan dilepas.

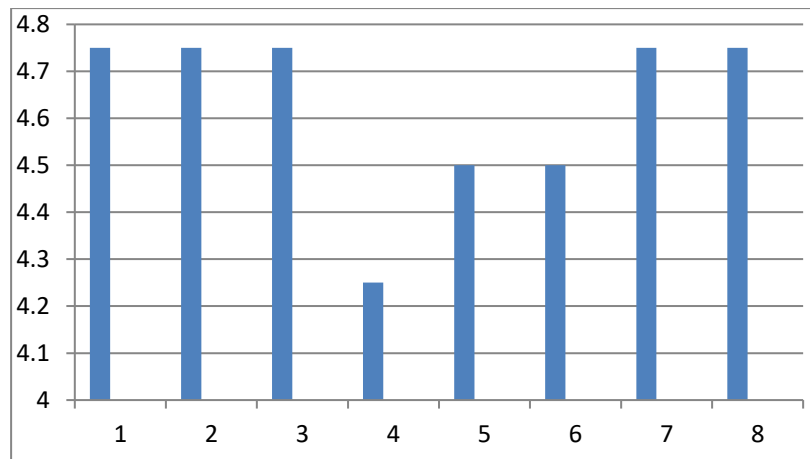


Gambar 8. Peplum Ruffle

### Hasil jadi Penerapan *Lekapan Tali* dan *Ruffle* pada busana gaun pengantin

Hasil rerata penilaian produk oleh 4 penilai ahli yaitu dosen tata busana Unesa. Berdasarkan 8 aspek penilaian, disajikan dalam grafik sebagai berikut:





Gambar 9. Garfik hasil penilaian hasil jadi gaun pengantin wanita

Berdasarkan gambar 14 diperoleh hasil data rata-rata penilaian dengan nilai tertinggi 4,75 dengan kategori sangat baik. Pada 5 aspek penilaian yaitu, aspek 1 kesesuaian desain dnegan sumber inspirasi, aspek 2 kesesuaian warna dengan sumber inspirasi , aspek 3 kesesuain hasil jadi desain dengan sumber inspirasi, aspek 7 hasil jadi sesuai untuk gaun pengantin, dan aspek 8 daya pakai gaun. Selanjutnya rata-rata nilai ke 2 yaitu 4,50 dengan kategori sangat baik pada 2 aspek penilaian yaitu aspek 5 kesesuain teknik manipulating fabric untuk merealisasikan sumber inspirasi dan aspek 6 kesesuaian proporsi bentuk dan letak manipulating sesuai sumber desain inspirasi. Nilai rata-rata akhir 4,25 dengan kategori sudah baik yaitu aspek 4 ketepatan proses eksplorasi produk. Berdasarkan hasil grafik data penilaian diatas dapat disimpulkan hasil jadi gaun pengantin secara keseluruhan dari desain, proses, dan hasil jadi sudah sangat baik, sangat tepat , dan sangat sesuai.

Hasil perwujudan penerapan motif komodo *lekapan tali* dan *ruffle* pada busana gaun pengantin ini menjadi salah satu inovasi terbaru. Pemilihan bahan utama satin yang memiliki karakteristik berkilau dan jatuh yang sangat cocok untuk gaun pengantin sehingga terlihat lebih elegan dengan siluet L yaitu busana panjang atau yang memiliki ekor yang terinspirasi dari bentuk komodo yang panjang dan berekor.

Pada busana gaun pengantin ini memiliki detail terdapat potongan pada pinggang, pada bagian rok menggunakan duyung pias 6 dengan belahan pada bagian tengah muka serta penambahan godet pada bagian tengah belakang. Pada bagian atas gaun pengantin mnggunakan garis leher V, pemindahan kupnat bahu ke sisi, *Opening* dan *closing* menggunakan *zipper* yang terletak pada bagian garis tengah belakang. Aksen *ruffle* terdapat pada bagian *godet* dan *peplum* pada bagian piggang yang dapat dipasang dan dilepas. Peplum adalah aksen sebuah busana yang terletak dibagian pinggang atau panggul berupa lipatan kain atau tambahan potongan yang memberikan efek melebar di bagian bawah.



Gambar 10. Hasil Jadi Gaun Pengantin

#### 4. SIMPULAN

Lekapan *tali* yang di gunakan adalah teknik hias *tusuk balut* yang dilekapkan pada atas kain tile dengan membentuk motif komodo yang terinspirasi dari tenun Buna khas NTT. Pemilihan bahan satin dan tile yang memiliki karakteristik berkilau dan jatuh dalam siluet L sangat sesuai untuk penerapan *lekapan tali* dan *ruffle* pada busana gaun pengantin. Penerapan *lekapan tali* dan *ruffle* dapat menambah kesan elegan sekaligus menjadi pusat perhatian. Mewujudkan busana gaun pengantin yang memiliki kesan elegan dapat menerapkan bahan-bahan dan hiasan diluar kebiasaan yang umum. Hasil jadi gaun pengantin dengan teknik lekapan tali mendapat penilaian dengan kategori sangat baik dengan rata-rata hasil penilaian 4,625. Pada busana gaun pengantin ini memiliki detail terdapat potongan pada pinggang, pada bagian rok menggunakan duyung pias 6 dengan belahan pada bagian tengah muka serta penambahan godet pada bagian tengah belakang. Aksent *ruffle* terdapat pada bagian *godet* dan *peplum* pada bagian pinggang yang dapat dipasang dan dilepas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. N., & Indarti, I. (2022). Visualisasi Naga Erau pada Hiasan Busana Pengantin Wanita Muslim. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 10(2), 131-139.
- Ardiani, S., Rahmayanti, H. D., & Akmalia, N. (2019). Analisis Kapilaritas Air pada Kain. *Jurnal Fisika*, 9(2), 47-51.
- Bella, D., & Wiana, W. (2022). Eksplorasi Teknik Lekapan Pada Busana Pesta Dengan Sumber Ide Rumah Bolon Dan Bunga Anggrek Tien. *Jurnal Da Moda*, 3(2), 44-51.
- Fernandi, R. A. R., & Ruhidawati, C. (2021). Penerapan Ruffles Sebagai Manipulating Fabric Pada Busana Pesta. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(1), 26-32.

- Kharimah, A. (2021). *Busana Pesta dengan hiasan Lekapan Tali Kur dan Payet pada Kesempatan Pesta Malam* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Lameng, O. J. (2019). *Komodo Gaya Pop Art Pada Busana Kasual* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Ledbury, J. (2018). Design and product development in high-performance apparel. In *High-Performance Apparel* (pp. 175-189). Woodhead Publishing.
- Natun, A. Y. H., Mamoh, O., & Amsikan, S. (2021). Eksplorasi Etnomatematika pada Motif Kain Buna Masyarakat Insana Tengah. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 6(2), 31-41.
- Purwandana, D., Ariefiandy, A., Imansyah, M. J., Rudiharto, H., Seno, A., Ciofi, C., ... & Jessop, T. S. (2014). Demographic status of Komodo dragons' populations in Komodo National Park. *Biological Conservation*, 171, 29-35.
- Rahmawati, R., & Indarti, I. (2021). Penerapan Single Edge Gathering Pada Ekor Busana Pengantin Dengan Sumber Ide Gelombang Air Danau Lipan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).